

**KEMENTERIAN PERHUBUNGAN**

**DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT**

**BALAI PENGELOLA TRANSPORTASI DARAT KELAS II JAWA TENGAH**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| JL. AHMAD YANI NO. 262 (KOMPLEK TERMINAL TIRTONADI) SURAKARTA, 57134 | TELP : (0271) 7471392 | FAX : (0271) 7471392Email : bptdkelas2jateng@kemenhub.go.id  |

**FORMULIR SURVEI TATA CARA PELAKSANAAN DOCKING**

**BERDASARKAN PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERHUBUNGAN DARAT NOMOR : KP-DRJD 4135 TAHUN 2024 TENTANG TATA CARA PELAKSANAAN DOCKING, PENCEGAHAN PENCEMARAN DARI KAPAL, ALAT KESELAMATA KAPAL ANGKUTAN PENYEBERANGAN**

**Nama Kapal :**

**Lokasi Kapal :**

**GT Kapal dan Jarak :**

1. **Perlengkapan dan Peralatan Keselamatan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | JENIS | UKURAN | PESYARATAN PERLENGKAPAN DAN PERALATAN KESELAMATAN | KETERANGAN |
| LOKAL | TERBATAS |
| JARAK > 100 MIL | JARAK 50 S.D 100 MIL | JARAK 30 < 50 MIL | JARAK 10 < 30 MIL | JARAK < 10 MIL |
| 1 | Sekoci Penolong (Lifeboat) Dan Rakit Penolong (Liferaft) | > GT 3000 | 1 unit sekoci penolong (lifeboat) tipe tertutup keseluruhan atau tertutup sebagian untuk kapal yang dibangun pada atau setelah tanggal 1 Juli 2021.ILR min kategori B dengan sarana emberkasi kapasitas 125% dari penumpang atau kapasitas sekoci ditambah ILR min. 125% dari penumpang | 1 unit sekoci penolong (lifeboat) tipe tertutup keseluruhan atau tertutup Sebagian untuk kapal yang dibangun pada atau setelah tanggal 1 juli 2021.Rakit penolong yang dapat dikembungkan (ILR) ketegori C dengan menyediakan sarana emberkasi.Kapasitas total dari sekoci penolong ditambah rakit penolong min. 125% dari pelayar | 1 unit sekoci penolong tipe tertutup keseluruhan atau tertutup Sebagian untuk kapal yang dibangun pada atau setelah tanggal 1 juli 2021 | Rakit penolong yang dapat di kembungkan (ILR) min. 100% dari pelayar kategori D dengan menyediakan sarana emberkasi |  |
|  | JENIS | UKURAN | JARAK > 100 MIL | JARAK 50 S.D 100 MIL | JARAK 30 < 50 MIL | JARAK 10 < 30 MIL | JARAK < 10 MIL | KETERANGAN |
|  |  | GT 500 < 3000 | 1 unit sekoci penolong (lifeboat) tipe tertutup keseluruhan atau tertutup sebagian untuk kapal yang dibangun pada atau setelah tanggal 1 Juli 2021.ILR min kategori B dengan sarana emberkasi kapasitas 125% dari penumpang atau kapasitas sekoci ditambah ILR min. 125% dari penumpang | Rakit penolong yang dapat dikembangkan (ILR) minimum 125% dari penumpang kategori C dengan menyediakan sarana emberkasi | Alat apung (Buoyant Apparatus) dengan kapasitas 100% dari penumpang |  |
|  | GT 300 < 500 | ILR min. kategori C dengan menyediakan sarana emberkasi. IRL kapasitas 125% dari penumpang | Rakit penolong yang dapat dikembangkan (ILR) minimum 125% dari penumpang kategori D dengan menyediakan sarana emberkasi |  |  |
|  | GT 300 < 500 |  | Rakit penolong yang dapat dikembangkan (ILR) minimum 125% dari penumpang kategori D dengan menyediakan sarana emberkasi |  |  |
|  | GT < 150 |
|  | Jika kapal dilengkapi dengan Lifeboat tipe tertutup keseluruhan atau tipe tertutup sebagian maka kapasitas total dari sekoci penolong (lifeboat) ditambah rakit penolong (liferaft) minimum 125% dari pelayaran |
|  |
| 2 | Sekoci Penyelamatan (Rescue Boat) | * GT 30000
 | Minimum 1 unit atau lebih sekoci penyelamat bermotor, mampu merangkum dan menggandeng ILR untuk evaluasi pelayar, jika kapal dipasang sekoci (Lifeboat) yang dapat berfungsi sebagai sekoci penyelamat, maka Rescue Boat tidak diwajibkan.Untuk kapal yang dibangun pada atau setelah tanggal 1 Juli 2021 salah satu dari sokoci penyelamat adalah tipe cepat dengan kapasitas min. 6 orang mampu merangkum dan menggandeng 9 unit ILR | Tidak diwajibkan |  |
| > GT 500 s.d GT < 3000 |
| GT 300 s.d < 500 | Minimum 1 unit sekoci penyelamat jenis sampan bermotor, jika kapal dipasang sekoci penolong (lifeboat) yang dapat berfungsi sebagai sekoci penyelamat (rescue boat) tidak diwajibkan |  |
| GT 150 < 300 |  | Minimum 1 unit sekoci penyelamat jenis sampan motor, jika kapal dipasang sekoci penolong (lifeboat) yang dapat berfungsi sebagai sekoci penyelamat (rescue Boat) maka tidak diwajibkan |
| 3 | Pelampung Penolong (Lifebouy) | Panjang > 120 Meter | 18 Unit, paling sedikit 50% diantaranya dilengkapi dengan lampu yang dapat menyala sendiri, 2 unit dilengkapi dengan tabung isyarat asap oranye (MOB bouy), 2 unit dilengkapi dengan tali apung Panjang 30 meter atau 2 kali jarak penempatan sampai garis air kapal | 12 Unit, keterangan sama dengan sebelah |  |
| Panjang 60 < 120 Meter | 12 Unit, Keterangan sama dengan di atas | 8 Unit, keterangan sama dengan diatas |  |
| Panjang 30 < 60 Meter | 6 Unit, Keterangan sama dengan diatas | 6 Unit, keterangan sama dengan diatas |  |
| Panjang 15 < 30 Meter | 6 Unit, 50 % Lampu menyala sendiri, 2 tali apung dengan Panjang 30 Meter  | 4 Unit, 2 Tali apung |  |
| Panjang < 15 Meter |  |  | 4 Unit, 2 Unit dilengkapi dengan tali apung | 2 Unit, 1 tali apung |  |
| 4 | Baju Penolong (Lifejacket) | > GT 3000 | 100% Pelayar + 5% Cadangan dari Pelayar + 10% untuk anak – anak dari total penumpangdan haraus dilengkapi lampu dan peluit, pita reflector dan nama kapal.Penempatan khusus untuk petugas jaga di anjungan dan kamar mesin sesuai jumlah dengan petugas |  |
| > GT 300 s.d GT 3000 dan  |
| GT 150 s.d < 300 |  | 100% Pelayar + 5% Cadangan dari Pelayar + 10% untuk anak – anak dari total penumpangdan haraus dilengkapi lampu dan peluit, pita reflector dan nama kapal.Penempatan khusus untuk petugas jaga di anjungan dan kamar mesin sesuai jumlah dengan petugas |  |
| < Gt 150 |
| 5 | Alat Pelontar Tali (Line Throwing) | GT 300 s.d > 3000 | 4 Unit | 2 Unit | 2 Unit tali Bungan Panjang 30 meter |  |
| GT 150 - GT 300 |  |
| < GT 150 |
| 6 | Isyarat Marabahaya (Pyrotecnic) | GT 300 - > 3000 | a. 8 Unit Rocket Parasutb. 4 Unit Cerawat tangan merahc. 2 Unit Sinyal asap | 4 Unit Cerawat tangan |  |
| GT 150 – 300 |  | a. 8 Unit Rocket Parasutb. 4 Unit Cerawat tangan merahc. 2 Unit Sinyal asap |  |  |
| GT < 150 |
| 7 | Search and Rescue transporder (SART) | GT 300 s.d > 3000 | 2 Unit untuk kapal yang dilengkapi radar | 1 Unit untuk kapal yang dilengkapi radar | Tidak diwajibkan |  |
| GT 150 - GT 300 |  |
| < GT 150 |  |
| 8 | Portable Twoway VHF Radio Telephony Apparatus (RADIO VHF) | GT 500 s.d > 3000 | 3 Unit | 3 Unit | 1 Unit |  |
| GT 300 < 500 | 2 Unit |  |
| GT 150 - GT 300 |  | 1 Unit |  |
| < GT 150 |

1. **Pemadam Kebakaran**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | JENIS | UKURAN | PESYARATAN PERLENGKAPAN DAN PERALATAN KESELAMATAN | KETERANGAN |
| LOKAL | TERBATAS |
| JARAK > 100 MIL | JARAK 50 S.D 100 MIL | JARAK 30 < 50 MIL | JARAK 10 < 30 MIL | JARAK < 10 MIL |
| 1 | Sistem Deteksi Alarm dan Komunikasi | Semua Ukuran | a. Tersedia system deteksi dan alarm kebakaran manual meliputi : 1. Ruang Akomondasi : Sesuai dengan definisi dalam Fire Safety Standard. 2. Ruang Permesinan : Sesuai dengan definisi dalam Fire Safety Standard.b. Tersedia system terpadu dari detector, kotak alarm kebakaran manual dan alarm yang dimonitor  dan dikendalkan melalui satu atau lebih panel kendali pusat yang dioperasikan dari anjungan atau  stasiun kendali.c. Tersedia system pemberitahuan umum/sarana komunikasi lain di seluruh ruang akomondasi,  ruang akomondasi, ruang layanan dan stasiun kendali kebakaran |  |
| 2 | Pompa Pemadam Kebakaran Utama | GT 500 - > 3000 | 2 unit Pompa Kebakaran utama dengan kapasitas sesuai ketentuan klasifikasi atau 25 m3/ jam. Salah satu pompa dinas umum (General Service), Pompa Ballas, Pompa Bilga, dan Pompa Air untuk memompa air dan memiliki kapasitas yang cukuo |  |
| GT 300 < 500 | 1 Unit pompa pemadam kebakaran tetap, 1 unit pompa kebakaran Cadangan yang bisa merangkap sebagai pompa bilga dengan kapasitas 25 m3/jam |  |
| GT 300 < 500 |  | 1 Unit pompa kebakaran tetap dan merakap sebagai pompa bilga dan 1 unit pompa kebakaran portable |  |
| GT < 150 |
| 3 | Pompa Pemadam Kebakaran Darurat | * GT 300 s.d > 3000
 | 1 Unit Pompa Kebakaran tetap dengan system yang independent, memiliki sumber penggerak sendiri dan sea chest terpisah dari kamar mesin, penempatan yang dapat diakses melalui gladak terbukaDengan kapasitas pompa kebakaran darurat sesuai ketentuan klasifikasi atau 25 m3, dipilih yang terbesar |  |
| GT 150 < 300 |  | 1 Unit Pompa Kebakaran tetap dengan system yang independent, memiliki sumber penggerak sendiri dan sea chest terpisah dari kamar mesin, penempatan yang dapat diakses melalui gladak terbukaDengan kapasitas pompa kebakaran darurat sesuai ketentuan klasifikasi atau 25 m3, dipilih yang terbesar |
| GT < 150 |  | Minimal 1 Unit Pompa Kebakaran Portable |  |
| 4 | Hidrant, Selang dan Nozzle Pemadam Kebakaran  | GT 300 s.d > 3000 | Wajib dilengkapi min. 2 buah untuk kapal dengan Panjang sampai dengan 25 meter dan ditambah 1 buah untuk setiap kelipatan 25 panjang kapalSelang dan Nozzle pemadam kebakara tipe Dual Purpose dan Semprot (WAJIB Di GLADAK) |  |
| GT 150 - < 300 | Wajib dilengkapi min. 2 buah untuk kapal dengan Panjang sampai dengan 25 meter dan ditambah 1 buah untuk setiap kelipatan 25 panjang kapalSelang dan Nozzle pemadam kebakara tipe Dual Purpose dan Semprot (WAJIB Di GLADAK) |  |
| GT < 150 |
| 5 | Hidrant di Kamar Mesin | GT 500 s.d > GT 3000 | 2 Unit Hidrant di ruang  |  |
| > GT 300 s.d GT 3000 dan  |  |
| GT 150 s.d < 300 |  | 100% Pelayar + 5% Cadangan dari Pelayar + 10% untuk anak – anak dari total penumpangdan haraus dilengkapi lampu dan peluit, pita reflector dan nama kapal.Penempatan khusus untuk petugas jaga di anjungan dan kamar mesin sesuai jumlah dengan petugas |  |
| < Gt 150 |
| 6 | Sistem Pemercik Air (Splinkler System) | GT 300 s.d > 3000 | Wajib dengan ketentuan, (5ltr/menit/m3, dengan volume tanki air yang mampu memyuplai air selama minimal 2 menit untuk cakupan geladak penumpang) |  |
| GT 150 - GT 300 |  | Wajib dengan kapal GT > 175 dengan ketentuan, (5ltr/menit/m3, dengan volume tanki air yang mampu memyuplai air selama minimal 2 menit untuk cakupan geladak penumpang) |  |
| < GT 150 | Tidak diwajibkan |  |
| 7 | Sistem Pemercik Air (Water spray system) pada ruang kendaraan | GT 300 - > 3000 | Kapasitas Instalasi mesin pemercik harus mampu menangani semua area ruang muat kendaraan.Jika area terjangkau instalasi dibagi lebih dari satu zona pemadaman,maka minimal terdapat dua instalasi mesin pemercik yang bisa bekerja bersamaan untuk menjangkau titik pemadam yang berada di pertemua zona pemadam.1. Tinggi bersih Geladakl Sampai 2,5 Meter
2. Sistem Pipa basah (Wet Pipe) dengan kapasitas 6,5 ltr/menit/m2
3. Sistem Pisa Kering (Dry Pipe) dengan ka pasitas 6,5 ltr/menit/m2
4. Sistem air bah (Water deluge) dengan kapasitas 5 ltr/menit/m2
5. Atau Sistem lainya yang setara dan disetujui oleh direktur jenderal
6. Tinggi Geladak diatas 2,5 m sampai dengan 6,5 m
7. Sistem Pipa Basah (Wet Pipe) dengan Kapasitas 15 ltr/menit/m2
8. Sistem Pipa Kering(Dry Pipe) dengan Kapasitas 15 ltr/menit/m2
9. Sistem Air Bah (Water Delagu) dengan Kapasitas 10 ltr/menit/m2
 |  |
| GT 150 – 300 |
| GT < 150(Tidak Diwajibkan) |
| 8 | Alat Deteksi Kebakaran (deteksi asap/panas) | GT 500 s.d > 3000 | Wajib dilengkapi di :1. Ruang Tangga
2. Koridor
3. Jalur Penyelamatan pada ruang akomondasi
4. Ruang Permesinan

Ruang tertutup lainnya |  |
| GT 150 - GT 500 | Wajib dilengkapi dengan alat detector local (menggunakan baterai) diruang akomondasi atau dapat menggunakan system deteksi asap/panas |  |
| < GT 150 |  | Tidak diwajibkan |  |
| 9 | Perangkat Pemadam Busa Portable | GT 300 s.d > 3000 | Pemadam busa 45 liter atau jenis lain yang setara di kamar mesin |  |
| GT 300 < 500 |
| GT 150 - GT 300 |  | Pemadam busa 45 liter atau jenis lain yang setara di kamar mesin |  |
| < GT 150 | Tidak Diwajibkan |  |
| 10 | Perangkat Pemadam Kebakaran Api Portable | GT 300 - > 3000 | Wajib Tersedia :1. Diruang ABK, Terdiri dari 1 unit tabung pemadam Foam 9 Liter dan 1 unit tabung pemadam dry powder 6 kg
2. Diruang Penumpang, terdriri dari 1 unit tabung pemadam foam 9 liter 1 unit dry powder 6kg, untuk kapasitas 36 penumpang ditambah satu unit foam 9 liter
3. Di geladak kendaraan, 1 unit tabung foam 9 liter dan 1 unit tabung dry powder 6kg, untuk kapasitas 36 orang di tambah 1 unit foam dan 1 unit dry powder
4. Diruang permesinan, 1 unit tabung pemadam dry powder 4,5 liter
5. Diruang dapur luas geladak <15 m2 terdiri dari 2 unit dry chemical 4,5 kg
6. Ditiap stasial kendali (control station) 1 unit tabung pemadamn co2 kapasitas 6kg
 |  |
| GT 150 – 300 |  | Wajib Tersedia :1. Diruang ABK, Terdiri dari 1 unit tabung pemadam Foam 9 Liter dan 1 unit tabung pemadam dry powder 6 kg
2. Diruang Penumpang, terdriri dari 1 unit tabung pemadam foam 9 liter 1 unit dry powder 6kg, untuk kapasitas 36 penumpang ditambah satu unit foam 9 liter
3. Di geladak kendaraan, 1 unit tabung foam 9 liter dan 1 unit tabung dry powder 6kg, untuk kapasitas 36 orang di tambah 1 unit foam dan 1 unit dry powder
4. Diruang permesinan, 1 unit tabung pemadam dry powder 4,5 liter
5. Diruang dapur luas geladak <15 m2 terdiri dari 2 unit dry chemical 4,5 kg
 |  |
| GT < 150 |  | Wajib Tersedia :1. Diruang ABK, Terdiri dari 1 unit tabung pemadam Foam 9 Liter dan 1 unit tabung pemadam dry powder 6 kg
2. Diruang Penumpang, terdriri dari 1 unit tabung pemadam foam 9 liter 1 unit dry powder 6kg, untuk kapasitas 36 penumpang ditambah satu unit foam 9 liter
3. Di geladak kendaraan, 1 unit tabung foam 9 liter dan 1 unit tabung dry powder 6kg, untuk kapasitas 36 orang di tambah 1 unit foam dan 1 unit dry powder
4. Diruang permesinan, 1 unit tabung pemadam dry powder 4,5 liter
5. Diruang dapur luas geladak <15 m2 terdiri dari 2 unit dry chemical 4,5 kg
 |  |
| 11 | Instalasi Pemadam Kebakaran Tetap di ruang Permesinan dengan daya mesin > 750 kW | GT 500 s.d > 3000 | 1. Wajib dilengkapi di :
2. Jenis Co2 dengan kapasitas sesuai persyaratan Klasifikasi
3. Bisa tekanan tinggi
4. Air Kabut (water fog)
5. Penempatan tabung Co2 di geladak terbuka
6. SOP disediakan di ruang mesin dan ruang tabung Co2
 |  |
| GT 150 - GT 500 | Tidak diwajibkan |  |
| < GT 150 |  | Tidak diwajibkan |  |
| 12 | Pasir | GT 300 s.d > 3000 | Wajib dilengkapi dengan 0,25 m2 pasir/bahan kering lainnya dan sekop |  |
| GT 300 < 500 |
| GT 150 - GT 300 |  | Wajib dilengkapi dengan 0,25 m2 pasir/bahan kering lainnya dan sekop |  |
| < GT 150 |
| 13 | Selimut api kebakaran (Fire Blanket) | GT 300 s.d > 3000 | Wajib dilengkapi dengan 1 unit selimut pemadan kebakaran |  |
| GT 150 - GT 300 |  | Setiap dapur dilengkapi 1 unit  |  |
| < GT 150 |  | Setiap dapur dilengkapi 2 karung goni yang siap dibasahkan |  |
| 14 | Perlengkapan Petugas Kebakaran | GT 500 s.d > 3000 | 1. Wajib dilengkapi 2 set perlengkapan petugas kebakaran dan alat pernafasan) beserta tambahan 1 unit set tiap 30 meter Panjang kapal yang panjangnya lebih dari 100 meter
2. Disamping itu harus disediakan 2 tabung Cadangan alat bantu pernafasan
 |  |
| GT 300 < 500 | Wajib dilengkapi 1 set dan 1 set tabung Cadangan alat bantu pernafasan |
| GT 150 - GT 300 |  | Wajib dilengkapi 1 set dan 1 set tabung Cadangan alat bantu pernafasan |  |
| 15 | Sambungan Darat International (Shore Connection) | GT 500 s.d > 3000 | Dilengkapi 1 unit sambungan darat international yang diberi tanda dan tempat yang mudah dilihat |  |
| GT 300 - GT 500 | Tidak diwajibkan  |  |
| < GT 150 |  | Tidak diwajibkan |  |
| 15 | Sambungan Darat International (Shore Connection) | GT 500 s.d > 3000 | Dilengkapi 1 unit sambungan darat international yang diberi tanda dan tempat yang mudah dilihat |  |
| GT 300 - GT 500 | Tidak diwajibkan  |  |
| < GT 150 |  | Tidak diwajibkan |  |
| 16 | EEBD | Panjang Kapal > 35 meter | Dilengkapi 2 unit di setiap ruangan : ruang mesin dan ruang kendali mesin |  |
| Panjang Kapal < 35 Meter | Tidak Diwajibkan |  |
| 17 | Rute untuk menyelamatkan diri (escape route) | GT 300 s.d > 3000 | 1. Setiap ruangan penumpang dan ruang permesinan wajib memiliki rute meloloskan diri dalam keadaan darurat
2. Diberikan informasi posisi keberadaan dan jalur terdekat untuk meloloskan diri dalam bentuk peta yang mudah dimengerti oleh penumpang
3. Jalur meloloskan diri harus diberi tandam stiker reflector yang dapat membantu untuk melarikan diri pada saat lampu padam
 |  |
| GT 300 - GT 500 |  | Sama dengan atas |  |
| < GT 150 |  |
| 18 | Bagan Pengendalian Kebakaran (Fire Control Plan) | GT 300 s.d > 3000 | 1. Bagan pengendalian kebakaran telah disahkan oleh pejabat yang berwenang dan ditempelkan di dinding interior kapal yang mudah dilihat
2. Salinan bagan pengendalian kebakaran dipasang dalam tabung atau kotak kedap air di dekat tangga masuk kapal pada setiap sisi kapal
3. Tabung atau kotak bagan pengendalian kebakaran harus diberi tanda merah dan tulisan “Fire Plan” warna putih
4. Dalam tabung dilengkapi dengan Salinan daftar abk yang selalu diperbarui
 |  |
| GT 150 - GT 300 |  | Sama dengan atas |  |
| < GT 150 |  |
| 19 | Sijil – Sijil (Muster List)Diatas kapal | GT 300 s.d > 3000 | Perusahaan wajib menyusul sijil2 (muster list) seperti tulisan dibwah ini :1. Sijil pemadam Kebakaran
2. Sijil Meninggalkan Kapal
3. Sijil Penanggulangaan Pencemaran
4. Sijil Pertolongan Orang Jatuh Kelaut
5. Sijil Mengatasi Kebocoran
6. Daftar Patroli
 |  |
| GT 300 - GT 500 |  | Sama dengan atas |  |
| < GT 150 |  |

DAFTAR PERLENGKAPAN PEMADAM KEBAKARAN

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO | JENIS PERLENGKAPAN PEMADAM KEBAKARAN | SPESIFIKASI TEKNIS |
| 1 | Perlengkapan Petugas Pemadam Kebakaran | 1. Kapal sesuai dengan jenis, ukuran dan daerah pelayarannya harus dilengkapi dengan perlengkapan petugas pemadam kebakaran yang setiap set terdiri dari :
2. Pakaian pelindung yang dibuat dari bahan yang melindungi kulit dari panas dan permukaan harus tahan air
3. Sepatu boot dan sarung tangan dari karet atau bahan yang bukan penghantar arus Listrik
4. Helm untuk melindungi terhadap benturan
5. Lampu keamanan Listrik yang dapat menyala 3 jam
6. Kapak Kebakaran
7. Sarana bantu SCBA
8. Masker Asap yang dilengkapi dengan pompa udara dan selang udara yang cukup
9. Tabung bantu pernapasan dengan volume udara paling sedikit 1200 liter atau 30 menit
10. Setiap alat pernafasan dilengkapi dengan tali penyelamat tahan api dengan ukuran dan kekuatan yang cukup, yang dikaitkan pada tali pinggang untuk mencegah alat pernafasan terlepas
11. Perlengkapan Petugas Pemadam Kebakaran harus di simpan di tempat yang aman, mudah dilihat dan mudah dijangkau
 |
| 2 | Sistem Alarm dan Detector Kebakaran Otomatis | 1. Detector Kebakaran Otomatis harus memenuhi persyaratan sebagai berikut :
2. Detector Panas harus bekerja antara suhu 54”C sampai dengan 78”C, bilamana suhu naik ke batas2 tersebut dengan kecepatan kurang dari 1”C permenit
3. Detector asap harus bekerja sebelum kepekatan asap melebihi 12,5%, penggelapan setiap meter, tetapi kepekatan asap tidak sampai lebih dari penggelapan 2% setiap meter
4. Jarak Maksimum antar detector harus sesuai dengan tabel berikut ini :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tipe Detecotor | Luas Lantai Maksimum per Detector | Jarak Maksimum antara Pusat Detector | Jarak Maksimum dari Sekat |
| Panas | 37 m2 | 9 m | 4,5 m |
| Asap | 74 m2 | 11 m | 5,5 , |

1. Direktur Jenderal dapat memberikan persetujuan terhadap jarak maksimum antar detector berdasarkan hasil uji detector
 |
| 3 | Sambungan Darat Internasional | 1. Sambungan darat Internasional yang memenuhi persyaratan dengan ukuran standar flense sebagai berikut :

|  |  |
| --- | --- |
| Keterangan | Ukuran |
| Diameter Luar | 148 mm |
| Diameter Dalam | 64 mm |
| Diameter Lingkaran Baut | 132 mm |
| Lubang Baut pada Flensa | 4 lubang dengan diameter 19 mm memiliki jarak yang sama antara lubang baut |
| Tebal Flensa | Sekurang – kurangnya 14,5 mm |
| Mur dan Baut | 4 Unit, masing2 dengan diameter 16 mm dan Panjang 50 mm |

b. Sambungan darat Internasional harus terbuat dari baja atau bahan lain yang sepadan dan dirancang untuk layanan 1,0 N/mm2 |

**3. NAVIGASI**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | JENIS | UKURAN | PESYARATAN PERLENGKAPAN DAN PERALATAN KESELAMATAN | KETERANGAN |
| LOKAL | TERBATAS |
| JARAK > 100 MIL | JARAK 50 S.D 100 MIL | JARAK 30 < 50 MIL | JARAK 10 < 30 MIL | JARAK < 10 MIL |
| 1 | Pedoman Magnet Standar (Standard Magnetic Compass)-PMS | >GT 300 – > GT 3000 | 1 Unit |  |
| Pedoman Magnet (Magnetic Compass) PM | GT 150 < 300 |  | 1 Unit |  |
| GT < 150 |  |
| 2 | Pedoman Magnet Cadangan | >GT 300 –> GT 3000 | 1 Unit | Tidak diwajibkan |  |
| GT 150 < 300 |  | 1 Unit |
| GT < 150 |  | Tidak Diwajibkan |  |
| 3 | Pedoman Gasing (Gyro Compass) | >GT 500 –> GT 3000 | 1 Unit | Tidak Diwajibkan |  |
| GT 300 < GT 500 | Tidak Diwajibkan | Tidak Diwajibkan |  |
| GT 150 < 300 |  |
| GT < 150 |  |
| 4 | Repeater Haluan Pedoman Gasing | GT 300 < GT 500 | Tidak Diwajibkan |  |
| GT 150 < 300 |  | Tidak Diwajibkan |  |
| GT < 150 |  | Tidak Diwajibkan |  |
| 5 | Repeter baringan pedoman gasing | > GT 3000 | Wajib | Tidak Diwajibkan |  |
| GT 500 < 3000 | Wajib, GT Kapal > 1600 |
| GT 150 < GT 300 |  |
| GT < 150 |  |
| 6 | Pelorus atau alat bantu baringan pedoman | >GT 300 –> GT 3000 | Wajib | Tidak diwajibkan |  |
| GT 150 < 300 |  | Tidak Diwajibkan |
| GT < 150 |  |
| 7 | Alat Koreksi Garis Haluan dan Baringan (daftar deviasi) | >GT 300 –> GT 3000 | Wajib | Tidak diwajibkan |  |
| GT 150 < 300 |  | Tidak Diwajibkan |
| GT < 150 |  |
| 8 | Peta Laut | >GT 300 –> GT 3000 | Wajib |  |
| GT 150 < 300 |  | Wajib |
| GT < 150 |  |
| 9 | Publikasi Nautika | >GT 300 –> GT 3000 | Wajib dilengkapi sesuai kebutuhan pelayaran |  |
| GT 150 < 300 |  | Wajib dilengkapi sesuai kebutuhan pelayaran |
| GT < 150 |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 10 | Alat Penerima Sistem Satelit Navigasi Global | >GT 300 –> GT 3000 | Wajib tersedia GPS |  |
| GT 150 < 300 |  | Wajib tersedia GPS  |
| GT < 150 |  |
| 11 | Radar 9 GHz | >GT 300 –> GT 3000 | Wajib  |  |
| GT 150 < 300 |  | Wajib  |
| GT < 150 |  |
| 12 | Radar Kedua (3GHz) | >GT 3000 | Wajib | Tidak Diwajibkan |  |
| GT< 3000 |  | Tidak Diwajibkan |
|  |
| 13 | Alat Bantu Plotting Radar Otomatis (ARPA) | >GT 300 –> GT 3000 | Wajib GT > 10.000 | Tidak Diwajibkan |  |
| GT 150 < 300 |  | Tidak di Wajibkan |
| GT < 150 |  |
| 14 | Alat Bantu Garis Haluan Otomatis (ATA) | >GT 500 –> GT 3000 | Wajib | Minimal EPA  |  |
| GT 300 < 500 |  | Minimal EPA |
| GT < 150 |  |
| 15 | Sistem Identifikasi Otomatis (AIS) | >GT 300 –> GT 3000 | Wajib AIS Klas A | Tidak Diwajibkan |  |
| GT 150 < 300 |  | Wajib, Minimal AIS Klas B |
| GT < 150 |  |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 16 | Perum Gema (Echosounder) | >GT 300 –> GT 3000 | Wajib  |  |
| GT 150 < 300 |  | Wajib dilengkapi dengan perum tangan (hand sounder) sebagai pengganti perum gema (echosounder)  |
| GT < 150 |  |
| 17 | Penunjuk daun kemudi, baling2, pendorong, slip dan mode operasional | >GT 500 –> GT 3000 | Wajib  |  |
| GT 300 < 500 | Tidak Wajibkan |
| GT 150 < 300 |  | Tidak Wajibkan |
| GT < 150 |  |
| 18 | Telepon ke tempat pengemudian darurat | GT 300 – > GT 3000 | Wajib |  |
| GT 150 - < GT 300 |  | Wajib minimal radio portable (handy talkie) |
| GT < 150 |  |
|  |
| 19 | Reflektor Radar | >GT 300 –> GT 3000 | Tidak diwajibkan jika kapal ada SART | Tidak Diwajibkan |  |
| GT 150 < 300 |  | Tidak diwajibkan jika kapal ada SART |
| GT < 150 |  | Tidak Diwajibkan |
| 20 | Lampu Isyarat Siang Hari | >GT 500 –> GT 3000 | Wajib | Dapat menggunakan isyarat lain  |  |
| GT 300 < 500 | Dapat menggunakan isyarat lain |
| GT 150 < GT 300 |  | Dapat menggunakan isyarat lain |
| GT < 150 |  |
| 21 | Kode Isyarat Internasional | >GT 300 –> GT 3000 | Wajib dilengkapi sesuai keperluan kapal |  |
| GT 150 < 300 |  | Wajib dilengkapi sesuai keperluan kapal |
| GT < 150 |  |
| 22 | Buku manual IAMSAR, Volume III | >GT 500 –> GT 3000 | Wajib  | Tidak Diwajibkan |  |
| GT 300 < 500 | Tidak Diwajibkan |
| GT 150 < 300 |  | Tidak diwajibkan  |
| GT < 150 |  | Tidak Diwajibkan |
| 23 | Sistem Alarm Jaga Navigasi anjungan (BNWAS) | >GT 500 –> GT 3000 | Wajib | Tidak diwajibkan |  |
| GT 300 < 500 |
| GT 150 < GT 300 |  | Tidak diwajibkan |
| GT < 150 |  |
| 24 | Voyage Data Recorder | > GT 3000 | Wajib | Tidak Diwajibkan |  |
| GT < 3000 |  | Tidak Diwajibkan |
|  |